

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER BANGSA

Mahbub Junaidi

Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny

mahbubaboks1927@gmail.com

Article Info

Article history:

Pengajuan 25 November 2024

Diterima 21 Desember 2024

Diterbitkan 30 Desember 2024

Keywords:

*Pendidikan Agama Islam,
Karakter Bangsa, Pendidikan
Karakter*

ABSTRAK

Penguatan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang menjadi respon atas berbagai tantangan sosial, budaya, dan moral di era globalisasi dan perkembangan teknologi. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam upaya tersebut karena mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter bangsa melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik studi pustaka, dengan menganalisis berbagai sumber berupa buku ilmiah, artikel jurnal, dokumen kebijakan pendidikan, serta peraturan perundang-undangan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, integritas, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial yang menjadi fondasi pembentukan karakter individu dan bangsa. Namun demikian, implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual, lemahnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pengaruh globalisasi dan teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi melalui pengembangan kurikulum yang berorientasi pada penguatan karakter, peningkatan kompetensi guru, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif dan sinergis agar Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi secara efektif dalam membangun karakter bangsa Indonesia.

Corresponding Author: Mahbub Junaidi

Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny

mahbubaboks1927@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter bangsa merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh semakin kompleksnya tantangan sosial, budaya, dan moral yang dihadapi masyarakat akibat globalisasi dan kemajuan teknologi.¹ Arus informasi yang begitu cepat tidak hanya membawa dampak

¹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren : Pendahuluan Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.

positif, tetapi juga memunculkan berbagai persoalan seperti krisis moral, menurunnya etika sosial, meningkatnya individualisme, serta melemahnya nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda.

Pendidikan sebagai wahana pembentukan sumber daya manusia memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Rumusan tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral.

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang menjadi fondasi pembentukan karakter individu dan bangsa.³ Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, toleransi, dan kepedulian sosial sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa Indonesia.⁴ Namun, dalam praktiknya, Pendidikan Agama Islam masih sering dipandang sebatas mata pelajaran normatif yang berorientasi pada hafalan dan aspek kognitif semata. Padahal, jika diimplementasikan secara optimal, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi instrumen efektif dalam penguatan karakter bangsa.⁵ Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter bangsa melalui pendekatan studi literatur.

² Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden, “Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003,” Departemen Pendidikan Nasional § (2004).

³ Mahbub Junaidi and M Mahbubi, “Model Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Multi Kasus Di Mts Nurul Huda Sedati Sidoarjo Dan Smp Pgri 7 Sedati Sidoarjo),” *Al Mustofa: Journal of Islamic Studies and Research* 01, no. 01 (2024): 212–20, <https://doi.org/https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/270>.

⁴ Nuhsandriya Hermawan, Dinie Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Ardiansyah, “Budaya Di Era Digital: Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Indonesia,” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 1–6, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.110>.

⁵ Atina Husnayayin and Qolbi Khoiri, “Pendidikan Islam Dan Penguatan Karakter Kebangsaan,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 303–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25991>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research).⁶ Studi literatur dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional, dokumen kebijakan pendidikan, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter.

Tahapan penelitian meliputi:

1. Pengumpulan data, yaitu mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Klasifikasi data, dengan mengelompokkan sumber berdasarkan tema dan relevansinya.
3. Analisis data, yaitu mengkaji secara kritis konsep, teori, dan temuan penelitian terkait peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter bangsa.
4. Sintesis dan penarikan kesimpulan, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis.

Metode studi literatur dipilih karena mampu memberikan gambaran konseptual yang mendalam serta memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai perspektif ilmiah terkait topik yang dikaji.

PEMBAHASAN

1. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian muslim yang utuh (insan kamil).⁷ Pendidikan ini mencakup pengembangan aspek kognitif (pengetahuan keislaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (perilaku dan keterampilan).⁸ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembinaan sikap hidup dan akhlak peserta didik. Hakikat Pendidikan Agama Islam terletak pada upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar peserta didik mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ J Nabel Aha Putra, "Membangun Semangat Nasionalisme Melalui Pendidikan Agama Islam : Perspektif Politik Dan Keislaman," *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 915–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.270>.

⁷ Akilah Mahmud, "Insan Kamil Perspektif Ibnu Arabi," *Sulesana* 9, no. 2 (2014): 33–45.

⁸ Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak," *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh* 4, no. 1 (2018): 27–48, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>.

Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan karakter.

2. Konsep Karakter Bangsa

Karakter bangsa merupakan cerminan nilai-nilai dasar yang dianut dan dijalankan oleh masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter bangsa terbentuk melalui proses panjang yang melibatkan pendidikan, budaya, lingkungan sosial, dan kebijakan negara.⁹ Pemerintah Indonesia melalui kebijakan pendidikan karakter menekankan nilai-nilai seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai karakter bangsa tersebut sejatinya memiliki kesesuaian dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan sosial.¹⁰ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter bangsa secara sistematis dan berkelanjutan.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter

Pendidikan Agama Islam mengandung berbagai nilai yang berkontribusi langsung terhadap penguatan karakter bangsa, antara lain:¹¹

- a. Nilai religius, yang membentuk kesadaran spiritual dan moral peserta didik.
- b. Nilai kejujuran dan integritas, yang menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab.
- c. Nilai toleransi, yang sangat penting dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia.
- d. Nilai tanggung jawab dan disiplin, yang mendukung terbentuknya warga negara yang taat aturan dan beretika.
- e. Nilai kepedulian sosial, yang mendorong sikap gotong royong dan solidaritas.

⁹ Eko Eddy Supriyanto, "Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan NUsantara* 1, no. 1 (2020): 13–26.

¹⁰ Maskuri Maskuri, A. Samsul Ma'arif, and M. Athoiful Fanan, "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'had Di Pesantren Mahasiswa," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>.

¹¹ Nor Fadhila Herniyanti et al., "Nilai Nilai Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (2025): 478–85, <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i5.4684>.

Nilai-nilai tersebut jika ditanamkan secara konsisten melalui Pendidikan Agama Islam akan membentuk karakter individu yang kuat dan berkontribusi pada penguatan karakter bangsa secara kolektif.

4. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Pendidikan Formal

Dalam pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam berperan sebagai mata pelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan karakter. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik.¹² Keteladanan guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan sekolah, seperti pembiasaan ibadah, kegiatan sosial, dan pengembangan budaya sekolah religius, dapat memperkuat proses internalisasi karakter. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan seluruh sistem pendidikan.

5. Tantangan dan Upaya Optimalisasi

Meskipun Pendidikan Agama Islam menempati posisi yang strategis dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, pelaksanaannya di lingkungan sekolah masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang tidak ringan. Salah satu permasalahan utama adalah terbatasnya jam pelajaran, yang menyebabkan proses penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PAI belum dapat berlangsung secara optimal dan mendalam. Keterbatasan waktu tersebut sering kali berdampak pada dominasi penyampaian materi secara teoritis, sehingga ruang untuk refleksi dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata peserta didik menjadi sangat terbatas. Di samping itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan masih cenderung bersifat tradisional dan normatif, sehingga belum sepenuhnya mampu mengaitkan ajaran agama dengan konteks sosial dan pengalaman sehari-hari peserta didik. Kondisi ini mengakibatkan internalisasi nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, belum terwujud secara maksimal dalam sikap dan perilaku peserta didik.¹³

¹² Munawir Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa', "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>.

¹³ Alhamuddin and Ikin Asikin, "The Role of the Islamic Religious Education Curriculum in Character Development : A Study of Challenges and Educational Impact in Indonesia," *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2025): 159–70, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3325>.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi efektivitas Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya keterpaduan peran antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang saling berkaitan. Nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui pembelajaran PAI di sekolah sering kali tidak mendapatkan penguatan yang memadai di lingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga proses pembentukan karakter berjalan secara parsial dan tidak berkesinambungan. Minimnya komunikasi dan kerja sama antara guru, orang tua, serta unsur masyarakat juga menyebabkan upaya penanganan persoalan karakter peserta didik menjadi kurang terarah dan tidak berkelanjutan di luar lingkungan sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik, di mana berbagai informasi dan nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam mudah diakses dan memengaruhi karakter mereka.¹⁴ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan peran Pendidikan Agama Islam, antara lain melalui pengembangan kurikulum yang berorientasi pada penguatan karakter, peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁵ Dengan upaya tersebut, diharapkan nilai-nilai religius, kejujuran, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial dapat tertanam secara efektif dan berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam penguatan karakter bangsa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai

¹⁴ Mirzon Daheri et al., "Synergisticity Of Family, School, and Community Education In Strengthening Religius Moderation," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 10, no. 1 (2023): 117–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/tjems.v10i1.36028>.

¹⁵ Nurlaila, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 2 (2019): 95–95.

sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai religius, kejujuran, integritas, toleransi, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuan pendidikan nasional, sehingga berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter individu dan masyarakat.

Namun demikian, implementasi Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan formal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, metode pengajaran yang cenderung normatif dan kurang kontekstual, serta kurangnya keterpaduan peran antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi dan arus globalisasi turut memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, sehingga menuntut pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, penguatan peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter bangsa perlu dioptimalkan melalui pengembangan kurikulum berbasis karakter, peningkatan kompetensi profesional guru, serta sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara efektif dan berkesinambungan dalam kehidupan peserta didik.

2. Saran

Disarankan agar Pendidikan Agama Islam dikembangkan secara lebih inovatif dan aplikatif dengan menekankan internalisasi nilai dan keteladanan. Selain itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar penguatan karakter bangsa dapat berjalan secara berkelanjutan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, and Ikin Asikin. "The Role of the Islamic Religious Education Curriculum in Character Development : A Study of Challenges and Educational Impact in Indonesia." *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2025): 159–70. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3325>.
- Daheri, Mirzon, Rohimin, Alfauzan Amin, Moch. Iqbal, and Idi Warsah. "Synergisticity Of Family, School, and Community Education In Strengthening Religius Moderation." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 10, no. 1 (2023): 117–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/tjems.v10i1.36028>.
- Herawati. "Memahami Proses Belajar Anak." *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh* 4, no. 1 (2018): 27–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>.

- Hermawan, Nuhsandriya, Dinie Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Ardiansyah. "Budaya Di Era Digital: Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Indonesia." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 1–6. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.110>.
- Herniyanti, Nor Fadhila, Norhidayah, Yuliana, and Muhammad Redha Anshari. "Nilai Nilai Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (2025): 478–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i5.4684>.
- Husnayayin, Atina, and Qolbi Khoiri. "Pendidikan Islam Dan Penguatan Karakter Kebangsaan." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 303–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25991>.
- Junaidi, Mahbub, and M Mahbubi. "Model Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Multi Kasus Di Mts Nurul Huda Sedati Sidoarjo Dan Smp Pgri 7 Sedati Sidoarjo)." *Al Mustofa: Journal of Islamic Studies and Research* 01, no. 01 (2024): 212–20. <https://doi.org/https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/270>.
- Mahmud, Akilah. "Insan Kamil Perspektif Ibnu Arabi." *Sulesana* 9, no. 2 (2014): 33–45.
- Maskuri, Maskuri, A. Samsul Ma'arif, and M. Athoiful Fanan. "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>.
- Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa'. "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>.
- Nurlaila. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman." *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 2 (2019): 95–95.
- Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat dan. Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Departemen Pendidikan Nasional § (2004).
- Putra, J Nabel Aha. "Membangun Semangat Nasionalisme Melalui Pendidikan Agama Islam : Perspektif Politik Dan Keislaman." *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 915–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.270>.
- Supriyanto, Eko Eddy. "Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan NUSantara* 1, no. 1 (2020): 13–26.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren : Pendahuluan Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.